

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan yang terjadi pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan cukup serius yang terjadi di tengah masyarakat. Masa kehamilan menjadi masa yang rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan dan bahkan dapat berujung pada kematian. WHO memberikan definisi dari kematian maternal (dalam Rahadian, 2017) yaitu “kematian yang terjadi saat kehamilan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan, tanpa memperhitungkan durasi dan tempat kehamilan, yang disebabkan atau diperparah oleh kehamilan atau pengelolaan kehamilan tersebut, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan”. Berbeda dengan definisi dari Angka Kematian Ibu (AKI), AKI didefinisikan oleh Kemenkes (2018) sebagai jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Ibu hamil sangat rentan terhadap adanya berbagai macam penyakit kehamilan yang dapat menyebabkan kematian. Terdapat beberapa gangguan kesehatan yang dapat terjadi pada ibu hamil, salah satunya adalah anemia berat yang menyebabkan kematian. Anemia erat kaitannya dengan peningkatan risiko perdarahan antepartum dan post-partum (Daru et al., 2018). Anemia sendiri memiliki definisi sebagai penurunan proporsi sel darah merah (Turner et al., 2020).

Anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan di masyarakat terutama di negara berkembang dan erat kaitannya dengan dampak yang buruk terhadap kehamilan. Anemia pada kehamilan seringkali dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran premature dan bayi yang memiliki berat lahir rendah (Stephen et al., 2018). Pada ibu hamil, kadar Hb yang berada di bawah 11 g/dL dianggap abnormal. Ketika ibu hamil terindeksi mengalami anemia, kemungkinan defisiensi besi harus dipertimbangkan. Pada bayi yang baru lahir jika terjadi penurunan dalam penyimpanan zat besi akan meningkatkan risiko anemia defisiensi besi di kemudian hari. Selain itu, ibu hamil dan menyusui memiliki kebutuhan zat besi yang meningkat (Abu-Ouf & Jan, 2015).

Anemia menjadi masalah kesehatan wanita yang cukup besar dengan tingkat prevalensi sebesar 47% pada wanita tidak hamil dan 52% pada wanita hamil di negara South and Southeast Asian (SSEA) (Sunuwar et al., 2020). Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai angka 37,1% atau sama dengan satu dari tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Tanziha et al., 2016).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten diantara kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Timur yang menempati peringkat dua untuk Angka Kematian Ibu Tertinggi yang terjadi pada tahun 2016. Jumlah kematian ibu hamil di Kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 sebanyak 43 kematian (Wijayanti et al., 2018).

Selama masa kehamilan, peningkatan zat besi sangat dibutuhkan sebagai akibat dari pertumbuhan janin dan plasenta, peningkatan massa eritrosit dan, pada trimester ketiga, volume darah ibu meningkat. Masa kehamilan memiliki beberapa

faktor-faktor risiko zat besi anemia defisiensi besi atau defisiensi besi, termasuk diet defisiensi zat besi, masalah gastrointestinal yang mempengaruhi absorpsi, atau interval kehamilan yang pendek (Di Renzo et al., 2019). Pada derajat anemia yang parah, dapat terjadi gagal jantung. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan risiko retardasi pertumbuhan pada anak, berat badan lahir rendah, asfiksia lahir (Abu-Ouf & Jan, 2015).

Unsur Fe merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Zat besi adalah suatu zat dalam tubuh manusia yang erat dengan ketersediaan jumlah darah yang diperlukan. Zat besi dalam tubuh manusia memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk proses pengangkutan oksigen dari paru-paru menuju ke jaringan dan mengangkut elektron di dalam proses pembentukan energi di dalam sel (Amelia, 2016). Pada ibu hamil membutuhkan zat besi (Fe) sekitar 800mg. (Kemenkes, 2018). Adapun kebutuhan zat besi pada ibu hamil terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin dan 500 gram untuk menambah masa hemoglobin maternal. Kelebihan dari zat besi tersebut yang tersisa sekitar 200 mg dapat diekskresikan melalui usus, kulit, dan urine. Pada makanan ibu hamil, tiap 100 kalori dapat menghasilkan sebanyak 8-10 mg Fe (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh Ratih (2017), didapatkan hasil bahwa pemberian tablet zat besi (Fe) berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Selaras dengan penelitian oleh Anggraini et al. (2016), pengetahuan dari ibu hamil dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

Penelitian ini berlandaskan adanya masalah kesehatan pada ibu hamil khususnya anemia pada ibu hamil yang mana memiliki dampak kesehatan cukup serius baik bagi ibu hamil maupun janin yang dikandung. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan oleh penelitian-penelitian terdahulu terkait pemberian tablet zat besi (Fe) dan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) yang dapat memberikan suatu pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin yang terjadi pada ibu hamil sehingga hal tersebut dapat menekan angka anemia pada ibu hamil. Melihat Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih cukup tinggi di Kota Jember, maka peneliti menetapkan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana gambaran motivasi serta kepatuhan ibu hamil di Jember, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Gumukmas dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran motivasi dan kepatuhan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gumukmas, Jember, Jawa Timur dalam mengkonsumsi tablet Fe?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum:

Mengetahui gambaran motivasi dan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Gumukmas, Jember, Jawa Timur

1.3.2. Tujuan Khusus:

1. Mengetahui karakteristik motivasi ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Gumukmas, Jember Jawa Timur

2. Mengetahui karakteristik kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Gumukmas, Jember, Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu acuan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat luas akan pentingnya motivasi serta kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

2. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini, seluruh masyarakat terutama ibu-ibu yang sedang mengalami masa kehamilan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.